

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, M, 2003;54).

Penelitian ini tergolong penelitian survei. Menurut Sangarimbun (1995), penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Selanjutnya data hasil dari kuisioner tersebut diolah dan dianalisa untuk diinterpretasikan.

Menurut Ismadi (1998) dalam Ansori (2004), studi kasus (*case study*) adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat yang mendalam dan hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir baik mengenai unit sosial tersebut yang mungkin dapat mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu ataupun dapat mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002).

3.1 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Prigi karena peneliti mempunyai akses lebih luas untuk menghimpun informasi mengingat tempat tersebut adalah daerah asal peneliti. Selain itu alat bantu rumpon tergolong baru dijalankan bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* yang ada di kawasan Prigi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan pesisir Prigi, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan September – November 2014.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah nelayan pengguna *purse seine* di daerah Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Obyek ini dipilih karena alat bantu rumpon tergolong baru dijalankan bagi nelayan yang menggunakan alat tangkap *purse seine* karena sebelumnya dalam penangkapan ikan dengan alat tangkap *purse seine* tidak menggunakan alat bantu rumpon. Selain itu juga para nelayan yang ada di kawasan Prigi banyak yang menggunakan alat tangkap *purse seine* dikarenakan alat tangkap ini dapat menghasilkan jumlah tangkapan yang lebih besar bila dibandingkan dengan alat tangkap yang lain, disamping biaya operasional yang dikeluarkan tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan nelayan pancing tonda yang juga memakai alat bantu rumpon.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus kajian antara lain tentang dampak penggunaan rumpon bagi peningkatan hasil nelayan yang diterapkan di kawasan Prigi khususnya nelayan jaring *purse seine*. Selain itu juga untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pendapatan nelayan yang berhubungan dengan sistem bagi hasil serta faktor pendukung dan penghambat usaha penangkapan dengan jaring *purse seine*.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama menurut Nazir (1983) adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung sebagai sumber informasi yang dicari.

Jenis data primer yang dikumpulkan dari masyarakat pesisir Prigi Kabupaten Trenggalek adalah :

1. Modal dan biaya nelayan *purse seine* yang menggunakan alat bantu rumpon.
2. Produksi, penerimaan dan keuntungannya nelayan *purse seine* yang menggunakan rumpon.
3. Faktor pendukung dan penghambat usaha penangkapan dengan menggunakan alat bantu rumpon.

Pengumpulan data primer tersebut dilakukan dengan melalui teknik survei menggunakan alat bantu kuesioner dan wawancara pada responden.

Sedangkan data sekunder pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung oleh peneliti, tetapi diambil dari berbagai instansi yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) kabupaten Trenggalek, Pelabuhan Perikanan Nusantara Prigi (PPN) Prigi, Kantor desa Tasikmadu, dari laporan–laporan, jurnal penelitian, maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang. Jenis data yang dikumpulkan meliputi: Data geografis dan batas wilayah, kondisi umum wilayah, kondisi secara umum penduduk, armada penangkapan dan alat tangkap yang digunakan penduduk, kegiatan perikanan yang dilakukan penduduk dan catatan nelayan ketika menggunakan sistem rumpon.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel juga tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian air keseluruhan elemen atau unsur tadi. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam artian Nasril bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel (Youda, 2008).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada data jumlah di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur dalam angka pada tahun 2013 tentang jumlah usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* sebanyak 141 unit. 135 unit hanya menggunakan alat tangkap *purse seine* tanpa menggunakan rumpon sedangkan 6 unit lainnya menggunakan alat bantu tangkap rumpon.

Menurut Arikunto (2002), syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sample*) adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan syarat-syarat pengambilan sampel tersebut diatas, maka sampel yang diteliti adalah usaha penangkapan ikan menggunakan alat

tangkap *purse seine* konvensional dan usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap *purse seine* dengan menggunakan alat bantu rumpon. Sampel yang diambil dari masing-masing usaha tersebut sebanyak 2 unit.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- **Wawancara**

Wawancara yang digunakan di sini adalah wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh pandangan melalui reaksi, tanggapan serta interpretasi dan tanggapan terhadap warga mengenai masyarakat (Burhan, 2001).

Wawancara dilakukan terhadap responden yang secara aktif terlibat dalam kegiatan perikanan tangkap, khususnya nelayan pengguna *purse seine* yang menggunakan alat bantu rumpon di Prigi, juragan "*purse seine*" yang menggunakan alat bantu rumpon di Prigi, kepala TPI dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka juga dengan menggunakan alat bantu kuesioner agar lebih terarah.

- **Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi dan memahami kondisi lingkungan masyarakat pesisir secara langsung untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas nelayan *purse seine*.

Menurut Wuisman (1991), observasi dilakukan dengan mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun proses interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan sosial tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi langsung

(*direct observation*) dalam mengadakan observasi terhadap bermacam-macam situasi, kelakuan dan kejadian nyata diciptakan dengan melakukan interaksi sosial tatap muka (*face to face social interaction*) dengan anggota atau kelompok lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari masa sekarang.

- **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk menentukan pendekatan teoritik termasuk pengumpulan data sekunder yang sesuai dengan permasalahan penelitian, baik berupa tulisan-tulisan yang dimuat dalam buku-buku teks, jurnal ataupun penelitian sebelumnya (Nazir, 1983).

Studi pustaka ini untuk memberikan informasi yang lebih banyak tentang kejadian-kejadian yang tidak terekam di lapang sebagai pisau analisa dan pengungkapan fakta.

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisa deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti tentang status manusia, suatu kondisi, suatu sistem penilaian atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan aktual mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Marzuki, 1983).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun lebih berarti (Hadi, 1989).

Analisis deskriptif yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif Menurut Sugiyono (2002), dalam analisa Deskriptif kuantitatif dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesa yang telah diajukan. Untuk

pendekatan kuantitatif digunakan Analisa Keuntungan Usaha dan Analisa R/C (*Revenue Cost Ratio*).

Untuk mengetahui pengaruh dari pemasangan rumpon terhadap peningkatan produksi dan pendapatan nelayan *purse seine* kawasan Prigi maka dilakukan perbandingan usaha yaitu antara profil usaha sebelum memasang rumpon dengan profil usaha sesudah memasang rumpon sebagai berikut.

Data data finansial meliputi permodalan analisis keuntungan, analisis Break Even Point (BEP), analisis rentabilitas dan analisis R/C Ratio.

a. Permodalan

Menurut Schwiedlan dalam Riyanto (2008), modal meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar ialah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya ialah dalam angka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dan aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam produksi dan biasanya aktiva tetap mengalami perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun) (Riyanto, 2008).

Kebutuhan modal itu meliputi modal investasi dan modal kerja.

Menurut Djarwadi (2000), modal investasi ini diperlukan untuk membiayai usaha pada awal / permulaan. Sedangkan modal kerja (biaya operasi) meliputi:

- Biaya variabel, yaitu biaya yang dipergunakan oleh suatu usaha untuk membiayai kegiatan / produksi yang jumlahnya mengalami perubahan sesuai dengan besarnya kegiatan / produksi.
- Biaya tetap, yaitu biaya yang dipergunakan suatu usaha untuk membiayai usaha / produksi yang jumlahnya tetap tidak terpengaruh oleh besarnya produksi sampai dalam batas produksi tertentu.

b. Biaya

Menurut primyastanto dan istikharoh (2006), setiap usaha yang akan dilakukan memerlukan biaya-biaya atau pengeluaran usaha. Menurut prinsip ekonomi, dengan biaya tertentu diharapkan hasil yang optimal, atau dengan kata lain untuk mendapatkan hasil tertentu dengan biaya yang serendah mungkin.

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyediaan jasa. Untuk barang yang berwujud, biaya produksi sering mengacu secara berturut-turut sebagai biaya manufaktur dan biaya non manufaktur. Biaya produksi selanjutnya dapat diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead. Hanya tiga elemen biaya ini yang dapat dibebankan pada produk untuk laporan keuangan eksternal (Hansen dan Owen, 2001).

Biaya produksi ini dapat dibedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu kali produksi (Rahardi, 2003).

total Cost (TC) didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Total Cost dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = total biaya (*total cost*)

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

c. Produksi dan Penerimaan

Penerimaan atau total revenue merupakan pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan diperoleh dari penjualan produk akhir yang berupa uang (primyastanto dan istikharoh, 2006). Penerimaan adalah jumlah pendapatan yang diterima perusahaan yang dihitung dari produk yang dihasilkan dikalikan dengan harga penjualan.

Total revenue (TR) didapat dari perkalian antar produk yang dihasilkan (Q) dengan harga penjualan (P). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = total revenue

P = harga produk

Q = jumlah produk yang terjual

d. R/C Ratio

Analisis usaha Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio, merupakan salah satu analisis untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sudah menghasilkan keuntungan atau belum. Analisa R/C Ratio merupakan perbandingan antara pendapatan dengan total biaya dalam satuan peoduksi per satuan waktu (Primyastanto et al, 2005).

Rumus yang digunakan untuk menghitung analisa R/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = pendapatan kotor perusahaan yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Rp/tahun).

TC = pengeluaran total yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetap tidak termasuk tenaga kerja keluarga (Rp/tahun).

Kriteria yang digunakan dalam penilaian R/C ratio adalah sebagai berikut:

- R/C Ratio >1 : maka usaha tersebut dikatakan untung.
- R/C Ratio =1 : maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- R/C Ratio < 1 : maka usaha tersebut mengalami kerugian.

e. Analisis Keuntungan

Laporan laba rugi merupakan hasil dari kegiatan perasional perusahaan [ada periode waktu tertentu. Didalamnya terdapat informasi mengenai inflow Aset (revenues), outflow aset (expenses), dan kenaikan atau penurunan yang dihasilkan oleh semua Kelantan tersebut. Laporan laba rugi menjelaskan pendapatan dan pengeluaran pada periode waktu tertentu dan dapat menjawab pertanyaan tentang besarnya laba atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan, dan variabel-variabel pendapatan serta pengeluaran apa yang perlu diperhatikan (Rangkuti, 2005).

Analisis keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = keuntungan

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total Cost (total biaya)

f. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2008).

Analisis rentabilitas secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas

L = jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

M = modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

g. Break Even Point (BEP)

menurut Djarwadi (2000), BEP adalah suatu metode analisis investasi untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa perusahaan sudah dapat menutup kembali investasi yang telah dipergunakan. Analisis ini menggambarkan bahwa pada produksi tertentu suatu usaha dalam keadaan tidak merugi, dan juga tidak mendapatkan keuntungan. Hal ini berarti bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sama dengan jumlah pendapatan yang diterima.

Perhitungan BEP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana:

BEP = break even poin

FC = biaya tetap

VC = biaya variabel

S = total penjualan dalam rupiah

Dan juga,

$$BEP_u = \frac{FC}{P - V}$$

Dimana:

P = harga jual per unit

V = biaya variabel per unit

FC = biaya tetap

Menurut Riyanto (2008), salah satu asumsi dasar dalam analisa BEP bagi adanya perubahan yang menghasilkan dua macam produk atau lebih ialah tidak adanya perubahan dalam sale mix-nya. Sale mix menggambarkan perimbangan sales revenue antara beberapa macam produk yang menghasilkan oleh suatu perusahaan.